



Analisis Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 3 Purwokerto

Anggi Nurmalita

¹Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Indonesia

Email: angginurmalita47@gmail.com

ISSN: XXXX-XXXX

Diterima: 15 June 2025

Diterima: 18 June 2025

Diterbitkan: 29 June 2025

Abstract:

Evaluation is an essential and inseparable part of the teaching and learning process. In the Independent Curriculum for Islamic Religious Education and Character Education, evaluation serves to provide information regarding the success level of the learning process and whether the efforts align with the objectives. This study aims to analyze the implementation of evaluation in Islamic Religious Education learning within the Independent Curriculum. A descriptive qualitative method was applied at SMA Negeri 3 Purwokerto, Karangsalam Kidul, Banyumas Regency. The results show that the evaluation process consists of five main stages: (1) diagnostic assessment, (2) planning of learning and assessment, (3) assessment implementation, (4) processing of assessment results, and (5) reflection and follow-up. Based on the semester's assessment results, students' report card scores generally showed good outcomes. Classes XI F1C and XI F3A had the highest average scores of 90, while XI F3B had the lowest average of 87. The overall class average was 88, exceeding the minimum completion criteria (KKTP) of 70. Teachers also provided enrichment programs for students who met the learning objectives by delivering additional materials to enhance understanding and knowledge. This enrichment is expected to support students in achieving better competence in Islamic Religious Education and Character Education. Overall, the evaluation implementation supports the realization of the goals set in the Independent Curriculum.

Keywords: Learning Evaluation, Islamic Religious Education and Character Education, Independent Curriculum Assessment.

Abstrak:

Evaluasi merupakan bagian penting dan tak terpisahkan dalam proses belajar mengajar. Dalam Kurikulum Merdeka pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, evaluasi berperan sebagai penyedia informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang berjalan, apakah usaha yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan atau justru sebaliknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi yang diteliti adalah SMA Negeri 3 Purwokerto Karangsalam Kidul Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Purwokerto terdiri atas lima tahapan utama, yaitu: (1) asesmen diagnostik, (2) perencanaan pembelajaran dan asesmen, (3) pelaksanaan asesmen, (4) pengolahan hasil asesmen, serta (5) refleksi dan tindak lanjut. Berdasarkan hasil pengolahan asesmen selama satu semester, nilai rapor peserta didik secara umum menunjukkan hasil yang baik, diketahui Kelas yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi adalah Kelas XI F1C dan XI F3A dengan total rata-rata nilai 90. Nilai rata-rata terendah adalah Kelas XI F3B dengan total rata-rata nilai 87. Adapun nilai rata-rata dari keseluruhan kelas adalah 88. Rata-rata nilai rapor dari keseluruhan kelas sudah memenuhi KKTP



minimal 70. Guru memberikan program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan kriteria tujuan pembelajaran, dengan memberikan materi untuk menambah pengetahuan peserta didik.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Asesmen Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam kehidupan bernegara. Pendidikan menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas sumber daya manusia serta perkembangan suatu negara. Melalui proses pendidikan, berbagai ide kreatif dan inovatif dapat dihasilkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan pembelajaran yang efektif dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tercapai. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka memiliki peran signifikan dalam menilai tingkat keberhasilan proses pembelajaran (Hudri & Umam, 2022).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Salah satu ciri utamanya adalah dimasukkannya nilai-nilai ilahiah sebagai inti dari Kurikulum Merdeka. Nilai-nilai ilahiah ini kemudian diuraikan ke dalam tiga aspek, yaitu *'aqliya* (kognitif), *qalbiya* (afektif), dan *amaliya* (psikomotorik). Meskipun terlihat mirip, konsep *aqliya*, *qalbiya*, dan *amaliya* memiliki perbedaan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam konteks umum. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ketiga aspek ini selalu berkaitan erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai hamba Allah Swt dan khalifah di bumi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, media, dan metode mengajar. Tetapi pendidik juga diharuskan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang baik sesuai perencanaan agar dapat mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki. Pendidik mempunyai peran yang sangat penting agar dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas (Sapdi, 2023). Pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat mencapai suatu tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik (Ramatni et al., 2023).

Pendidikan Agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni "Pendidikan" dan "Agama Islam". Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sampai menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas

dalam segala perbuatan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat 1, evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Dengan evaluasi pembelajaran guru akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi dan data keberhasilan peserta didik, juga sebagai alat ukur untuk melanjutkan pembelajaran berikutnya. Selain itu evaluasi juga berguna untuk mengetahui metode apa yang dapat dipakai oleh guru ketika hendak melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Guru berperan sebagai perantara untuk mewujudkan tujuan pendidikan di era merdeka belajar. Guru harus memahami tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran. Selain itu, guru diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan menarik, sehingga kegiatan evaluasi pun berfungsi sebagaimana mestinya. Namun pada kenyataannya, masih ada guru yang tidak memperdulikan hal tersebut. Pada pembelajaran yang terpenting guru masuk kelas, mengajar, dan melakukan evaluasi yang monoton, mengutamakan pada nilai akhir, melaksanakan waktu evaluasi sesuai atas kemauan dan kemudahan guru tanpa memperdulikan konsep dasar evaluasi untuk tujuan pendidikan. Anggapan guru yang terpenting pada akhir semester ia telah mencapai target kurikulum. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara evaluasi pembelajaran dengan tujuan pendidikan di era merdeka belajar (Nahdlatul & Giri, n.d.).

SMA Negeri 3 Purwokerto merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kota Purwokerto. Sekolah ini dikenal dengan berbagai macam prestasinya terutama dalam bidang olahraga. Diketahui pada tahun 2024 ada salah satu peserta didik yang diterima di 17 perguruan tinggi di luar negeri. Sebuah prestasi yang tidak bisa dibilang biasa, hal tersebut tentu membuat branding SMA Negeri 3 Purwokerto semakin meningkat.

Pentingnya evaluasi yang telah diungkapkan sebelumnya, memberikan indikasi bahwa kemampuan dalam melaksanakan evaluasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Terlebih di era merdeka belajar, di mana guru diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajaran yang ia lakukan demi terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan. Di sini guru dianggap telah mampu untuk merencanakan, melaksanakan, sekaligus mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Namun masih banyak temuan pada kegiatan evaluasi, sering diacuhkan oleh sebagian guru. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa guru-guru dilapangan, masih banyak menganggap kegiatan evaluasi merupakan hal yang tidak penting, titik fokusnya hanya terkait pada pemberian materi sebanyak-banyaknya (Charismana et al., 2022).

Evaluasi menjadi bagian yang sangat penting dan tak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Jika pembelajaran mempunyai peran penting dalam mendukung perkembangan keagamaan peserta didik, maka evaluasi mempunyai fungsi sebagai penyedia informasi untuk mengetahui tingkat

keberhasilan proses belajar mengajar yang berjalan, apakah usaha yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan atau justru sebaliknya. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Purwokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi terkait dengan evaluasi pembelajaran PAI dan BP dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Purwokerto. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang fenomena yang diamati tanpa mengubah atau memanipulasi kondisi yang ada (Charismana et al., 2022). Penelitian ini mengutamakan pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, atau deskripsi lain yang tidak berbentuk angka. Fokus utama dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memahami makna, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian dalam konteks alami, serta menggambarkan situasi atau kondisi yang sedang diamati.

Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pengumpulan data yang bersifat naratif dan menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru, siswa, serta pihak sekolah. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara rinci bagaimana perencanaan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan evaluasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 3 Purwokerto.

Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam evaluasi pembelajaran PAI dan BP di SMA Negeri 3 Purwokerto. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali dinamika yang terjadi di lapangan, terutama terkait dengan penerapan kebijakan pendidikan yang bersifat fleksibel dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan asesmen diagnostik di SMA Negeri 3 Purwokerto sudah dilaksanakan sejak Kurikulum Merdeka diterapkan yaitu pada tahun 2021. Asesmen diagnostik merupakan salah satu tahapan awal dalam evaluasi pembelajaran. Melalui asesmen diaganostik guru mengetahui tentang kemampuan dan karakteristik peserta didik. Hasil dari asesmen diagnostik juga sangat bermanfaat karena digunakan oleh guru untuk menyusun pembuatan Modul Ajar. Modul Ajar Kurikulum Merdeka sendiri memiliki komponen yang lebih lengkap dibandingkan RPP. Di dalamnya berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik pembelajaran yang disusun oleh guru PAI dan BP.

Berdasarkan hasil dari asesmen diagnostik guru membuat Modul Ajar. Dalam membuat modul ajar Guru terlebih dahulu memahami tentang capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun ATP, mengidentifikasi bentuk asesmen yang akan dilakukan, dan membuat instrument asesmen.

Adapun komponen-komponen Modul Ajar yang dibuat oleh Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1
Komponen-komponen Modul Ajar

Informasi Umum	Komponen Inti	Lampiran
1. Identitas penulis modul	1. Tujuan pembelajaran	1. Lembar kerja peserta didik
2. Kompetensi awal	2. Asesmen	2. Bahan bacaan Guru dan Peserta didik
3. Profil pelajar Pancasila	3. Pemahaman bermakna	3. Glosarium
4. Sarana dan Prasarana	4. Pertanyaan pemantik	4. Daftar pustaka
5. Target peserta didik	5. Kegiatan pembelajaran	
6. Model pembelajaran yang digunakan	6. Asesmen / Penilaian	
	7. Pengayaan & remedial	
	8. Refleksi peserta didik dan pendidik	

Total Modul Ajar yang dibuat selama satu semester adalah sebanyak 10 Modul Ajar yang di dalamnya memuat komponen-komponen tersebut. Adapun teknis pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Purwokerto terdiri sebagai berikut:

1. Asesmen Diagnostik

Setelah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti berhasil mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data tersebut mencakup informasi terkait pelaksanaan asesmen diagnostik di SMA Negeri 3 Purwokerto. Pelaksanaan asesmen diagnostik dilakukan sebelum perancangan pembelajaran dan asesmen.

Pelaksanaan asesmen diagnostik di Kelas XI F4B diawali dengan membuat instrumen dan rubrik penilaian terlebih dahulu. Setelah instrumen selesai dibuat, guru melaksanakan asesmen non-kognitif dengan memberikan beberapa pertanyaan diagnostik non-kognitif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi emosi, karakter, dan kebutuhan siswa. Kemudian guru melanjutkan dengan melakukan asesmen diagnostik kognitif yang

bertujuan untuk menilai pemahaman siswa terkait materi pembelajaran (Kebudayaan, n.d.).

Setelah asesmen diagnostik dilaksanakan, guru kemudian menggunakan hasil asesmen diagnostik untuk menyusun Modul Ajar yang sesuai dengan kebutuhan Peserta didik. Modul Ajar dibuat dengan komponen-komponen yang terdiri dari informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Sebelum guru membuat modul ajar guru melaksanakan beberapa tahapan yaitu memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun ATP, mengidentifikasi bentuk asesmen yang akan dilakukan, dan membuat instrument asesmen. Penyusunan Modul Ajar disesuaikan dengan hasil dari asesmen diagnostik (Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, 2022).

Modul Ajar yang dibuat telah sesuai dan mengikuti panduan pembelajaran dan asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Berdasarkan teori yang telah dibahas pada Bab II, yang mengacu pada panduan pembelajaran dan asesmen. Pelaksanaan asesmen diagnostik di Kelas XI F4B sudah mengikuti ketentuan pelaksanaan asesmen dalam Kurikulum Merdeka.

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan penelitian di SMA Negeri 3 Purwokerto, pelaksanaan asesmen formatif pada mata pelajaran PAI dan BP digunakan sebagai alat untuk memantau dan meningkatkan pemahaman siswa secara berkelanjutan. Adapun asesmen formatif diterapkan menggunakan bentuk penugasan, tes tertulis, dan keterampilan selama proses pembelajaran (Putri et al., 2023)

Berdasarkan prinsip-prinsip evaluasi dalam Kurikulum Merdeka yang terdapat pada teori yang termuat dalam panduan asesmen kurikulum merdeka, pelaksanaan asesmen formatif sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi. Asesmen dilaksanakan secara bertahap dari mulai pembuatan instrumen dan rubrik asesmen, lalu pelaksanaan, sampai pada tahap memperoleh hasil nilai. Asesmen formatif tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi dapat memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supiana Amir yang menemukan bahwa pelaksanaan asesmen formatif memerlukan kemampuan kompetensi pendidik (Amir, 2020). Kompetensi pendidik merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap evaluasi pembelajaran. Hasil dari pelaksanaan asesmen formatif di SMA Negeri 3 Purwokerto digunakan oleh Guru PAI dan BP untuk mengevaluasi proses pembelajaran di kelas. Guru akan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik.

3. Penilaian Sikap

Penilaian sikap di Kelas XI F4B SMA Negeri 3 Purwokerto dilaksanakan menggunakan teknik observasi, di mana guru mengamati tingkah laku peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Teknik ini bertujuan untuk menilai sikap siswa yang mencakup aspek-aspek keaktifan, tanggung jawab, kedisiplinan, dan lainnya. Guru melakukan beberapa tahapan untuk melaksanakan penilaian sikap. Tahap pertama guru membuat instrumen dan rubrik penilaian, tahap kedua pelaksanaan observasi, dan tahap terakhir menganalisis hasil penilaian sikap.

Berdasarkan teori yang terdapat dalam panduan asesmen dalam kurikulum merdeka, mengacu pada prinsip-prinsip evaluasi dalam Kurikulum Merdeka, pelaksanaan penilaian sikap belum sepenuhnya sesuai. Peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian antara kategori dalam instrumen dengan skor yang diberikan. Instrumen penilaian sikap terdiri dari tiga kategori: setuju (S), ragu-ragu (Rg), dan tidak Setuju (TS). Namun, skor maksimal yang digunakan dalam instrumen adalah 4, yang seharusnya berlaku jika terdapat empat kategori, misalnya ada kategori "Sangat Setuju". Penggunaan skor maksimal yang tidak sesuai dapat menimbulkan ketidakakuratan dalam hasil penilaian sikap, karena tidak ada kecocokan antara skor yang diberikan dengan kategori yang ada.

Selain itu, peneliti juga menemukan ketidaksesuaian antara instrumen penilaian yang digunakan dengan rencana yang tercantum pada Modul Ajar. Teknik penilaian sikap yang termuat dalam instrumen mencakup tiga teknik penilaian, yaitu observasi, penilaian antar teman, dan penilaian diri. Namun pada kenyataannya hanya dilaksanakan menggunakan teknik observasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian sikap di Kelas XI F4B belum mengacu pada prinsip-prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka.

4. Asesmen Sumatif

Berdasarkan data yang diperoleh, pelaksanaan asesmen sumatif akhir semester di SMA Negeri 3 Purwokerto dilakukan selama satu kali dalam satu semester. Guru membuat naskah soal sendiri dengan mempertimbangkan hasil musyawarah guru mata pelajaran PAI dan BP yang ada di sekolah. Selain membuat naskah soal, guru juga menetapkan ketentuan pengerjaan, kunci jawaban, instrumen, dan rubrik penilaian. Pelaksanaan asesmen sumatif menunjukkan beberapa ketidaksesuaian dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam instrumen asesmen. Salah satu perbedaan utamanya adalah dalam metode pengerjaan soal. Ketentuan dalam instrumen menyebutkan bahwa peserta didik harus mengerjakan asesmen menggunakan media kertas dan pulpen, tetapi pada praktiknya pengerjaan dilakukan secara digital melalui Google Form dengan menggunakan handphone. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara perencanaan dan pelaksanaan yang berpotensi mempengaruhi keakuratan asesmen.

Meskipun terjadi perbedaan metode pengerjaan, aspek lain seperti durasi waktu yang ditetapkan tetap sesuai dengan instrumen. Peserta didik diberikan waktu satu jam untuk menyelesaikan 40 soal, dan mereka diwajibkan untuk tetap berada di dalam ruang ujian hingga mendekati waktu berakhirnya ujian, sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh guru pengampu. Dalam asesmen sumatif ini, guru tidak menyediakan kisi-kisi soal untuk siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mempersiapkan diri dengan mempelajari keseluruhan materi secara lebih menyeluruh.

Hasil nilai asesmen sumatif di Kelas XI F4B mendapatkan nilai rata-rata yang baik. Tidak ada siswa yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal. KKTP di SMA Negeri 3 Purwokerto adalah 70. Oleh karena hal tersebut, guru tidak melaksanakan remedial kepada peserta didik Kelas XI, guru hanya melaksanakan pengayaan kepada peserta didik yang terdaftar eligible di sekolah. Pengayaan dilaksanakan dengan menambah memberikan materi tambahan dan mengarahkan siswa supaya terampil dalam mengerjakan soal-soal hots tentang mata pelajaran PAI dan BP.

5. Pengolahan Hasil Asesmen

Sesuai dengan panduan Pengolahan hasil asesmen dalam Kurikulum Merdeka, hasil asesmen perlu diolah menjadi menjadi capaian dari tujuan pembelajaran setiap peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bustomi Abdul Ghani, S.Pd.I selaku guru PAI dan BP, beliau menyatakan bahwa nilai akhir diperoleh dari akumulasi seluruh hasil asesmen selama satu semester. Nilai akhir diperoleh dari rata-rata nilai formatif (S) dan nilai sumatif akhir semester (AS), yang kemudian dilakukan pembulatan normal sesuai ketentuan sekolah. Berdasarkan hasil akumulasi penilaian dalam satu semester, secara keseluruhan menunjukkan hasil rata-rata akhir sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Rata-rata Nilai Akhir

No	Nama Kelas	Nilai rata-rata
1.	XI F1A	87 (Delapan puluh tujuh)
2.	XI F1B	89 (Delapan puluh sembilan)
3.	XI F1C	90 (Sembilan puluh)
4.	XI F2	89 (Delapan puluh sembilan)
5.	XI F3A	90 (Sembilan puluh)
6.	XI F3B	87 (Delapan puluh tujuh)
7.	XI F3C	88 (Delapan puluh delapan)

8.	XI F4A	88 (Delapan puluh delapan)
9.	XI F4B	89 (Delapan puluh sembilan)
10.	XI F4C	89 (Delapan puluh sembilan)
10.	XI F5	89 (Delapan puluh sembilan)

Berdasarkan data nilai tersebut dapat diketahui Kelas yang mendapatkan nilai rata-rata tertinggi adalah Kelas XI F1C dan XI F3A dengan total rata-rata nilai 90. Nilai rata-rata terendah adalah Kelas XI F3B dengan total rata-rata nilai 87. Adapun nilai rata-rata dari keseluruhan kelas adalah 88. Rata-rata nilai rapor dari keseluruhan kelas sudah berada di atas standar penilaian dan memenuhi KKTP minimal 70.

Menurut Bapak Agus Suryanto Budi Santosa, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, SMA Negeri 3 Purwokerto memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang evaluasi pembelajaran. Namun, proses penghitungan nilai rapor telah ditetapkan dan wajib diikuti oleh setiap guru. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi guru untuk menentukan strategi asesmen yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kebijakan evaluasi pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 3 Purwokerto memberikan keleluasaan kepada guru dalam menentukan strategi asesmen, namun tetap mengikuti prosedur penilaian yang telah ditetapkan. Metode penjumlahan nilai yang diakumulasikan keseluruhan selama satu semester sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan peserta didik.

6. Refleksi dan Tindak Lanjut

Refleksi dan tindak lanjut dilakukan oleh guru setelah selesai semua rangkaian pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri Purwokerto. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru agar pembelajaran kedepannya bisa lebih baik lagi. Asesmen tanpa umpan balik hanyalah data administratif yang kurang bermanfaat untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan asesmen. Asesmen terhadap perencanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan refleksi diri terhadap perencanaan dan proses pembelajaran. Kemudian melakukan refleksi diri terhadap hasil asesmen yang dilakukan oleh sesama Pendidik, kepala Satuan Pendidikan, atau Peserta Didik (Anggraena, 2022).

Di tahun pembelajaran semester gasal Tahun 2024-2025 guru tidak melaksanakan remedial siswa. Namun, pelaksanaan pengayaan dilaksanakan oleh guru hanya untuk peserta didik khusus eligibel. Melalui hasil pelaksanaan asesmen dalam satu semester, guru akan terus memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas, upaya-upaya preventif terus dilakukan oleh guru agar hasil kegiatan pembelajaran bisa semakin

efektif dari tahun ke tahun. Di akhir, semua Guru PAI dan BP melaksanakan perkumpulan untuk mengevaluasi proses pembelajaran selama satu semester.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis evaluasi pembelajaran PAI dan BP pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Purwokerto dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu: Asesmen diagnostik, perencanaan pembelajaran dan asesmen, pelaksanaan asesmen, pengolahan hasil asesmen dan tahap terakhir refleksi dan tindak lanjut.

Asesmen diagnostik terdiri dari asesmen diagnostik non-kognitif dan asesmen diagnostik kognitif. Asesmen diagnostik dilaksanakan pada awal pembelajaran untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran dalam bentuk Modul Ajar. Penyusunan Modul Ajar dilakukan oleh Guru PAI dan BP dengan mengacu pada hasil asesmen diagnostik.

Perencanaan pembelajaran dan asesmen dilaksanakan oleh guru dengan memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, dan menyusun alur tujuan pembelajaran. Kemudian Guru merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran.

Pelaksanaan asesmen di SMA Negeri 3 Purwokerto diawali dengan proses pembelajaran. Berdasarkan temuan peneliti, pelaksanaan asesmen di SMA Negeri 3 Purwokerto terdiri dari asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan di awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Bentuk asesmen formatif terdiri dari penugasan, tes tertulis, dan keterampilan. Adapun pelaksanaan asesmen sumatif akhir semester untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dalam satu semester.

Pengolahan hasil asesmen di SMA Negeri 3 Purwokerto dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan/atau kualitatif. Nilai rapor diperoleh dari akumulasi seluruh hasil asesmen selama satu semester. Diketahui nilai rata-rata tertinggi terdapat pada Kelas XI F1C dan XI F3A dengan total rata-rata nilai 90. Nilai rata-rata terendah adalah Kelas XI F3B dengan total rata-rata nilai 87. Adapun Nilai rata-rata dari keseluruhan kelas adalah 88.

Refleksi dan tindak lanjut dilakukan oleh guru setelah semua rangkaian pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di SMA Negeri Purwokerto selesai. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru agar pembelajaran kedepannya bisa lebih baik lagi.

REFERENSI

Amir, S. (2020). *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Parepare.* 1-159.

<http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2279>

- Anggraena, Y. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum 2013. *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*, 123.
- Anggraena, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, M. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 123.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Pkn*, 9(2), 99-113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Hudri, S., & Umam, K. (2022). Konsep dan Implementasi Merdeka Belajar pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 51-59. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v2i1.22>
- Kebudayaan, K. P. dan. (n.d.). *Asesmen diagnostik*.
- Nahdlatul, U., & Giri, U. S. (n.d.). ZAHRA: *Research And Thought Elementary School Of Islam Journal* MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI ERA MERDEKA BELAJAR *Sutrisno Nurul Mahruzah Yulia Dewi Niswatul Fithriyah*. 3(1), 52-60.
- Putri, F., Zakir, S., Djambek, D., Alamat, B., Kampus, :, Jalan, I. I., Aur, G., Putih, K., Agam, K., & Barat, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172-180. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, M. (2023). Proses Pembelajaran dan Asesmen yang Efektif. *Journal on Education*, 5(4), 15729-15743.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993-1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>